BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian telah diolah pada bab V ini akan ditarik kesimpulan pada studi kasus analisis kebutuhan pelataran parkir kendaraan di Bandara Husein Sastranegara Bandung untuk optimalisasi ruang parkir kendaraan dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Jumlah Kendaraan

   Jumlah pergerakan kendaraan roda empat di bandar udara Husein Sastranegara Bandung adalah 1.046.267 dan untuk roda dua 225.596 kendaraan. Dengan angka pertumbuhan untuk kendaraan roda empat adalah 6,37% dan untuk kendaraan roda dua adalah 6,41% sementara angka pertumbuhan kendaraan yang dipengaruhi jumlah peningkatan penumpang adalah 6,013% untuk kendaraan roda empat dan untuk kendaraan roda dua adalah 5,62%.

2. Analisis kapasitas parkir

   Kapasitas ruang parkir yang tersedia di Bandara Husein Sastranegara Bandung untuk kendaraan roda dua sebanyak 333 SRP sementara untuk kebutuhan saat ini untuk ruang parkir roda dua adalah 434 kendaraan dan untuk kendaraan roda empat jumlah SRP yang tersedia adalah 150 SRP sedangkan kebutuhan ruang parkir adalah 258 SRP dengan kebutuhan pelataran ruang parkir 4480 m^2. Volume parkir kendaraan puncak terjadi pada hari Senin, 14 September 2015 sebanyak 1354 kendaraan dan untuk kendaraan roda dua adalah Minggu, 13 September 2015 sebanyak 915 kendaraan, sedangkan akumulasi maksimum kendaraan roda dua terjadi pada hari Minggu, 13 September 2015 pada pukul 17.55 dengan jumlah kendaraan 434 unit dan untuk akumulasi maksimum kendaraan roda empat terjadi pada hari Senin, 14 September 2015 pada pukul 15.45 dengan jumlah kendaraan 258 unit kemudian untuk tingkat pergantian parkir untuk kendaraan roda dua yaitu 1,43 dimana untuk setiap satu SRP

atau tempat parkir untuk satu kendaraan roda dua dalam satu hari digunakan oleh 1,43 unit kendaraan. Tingkat pergantian parkir untuk kendaraan roda empat yaitu 5,02 dimana untuk setiap satu SRP atau tempat parkir untuk satu kendaraan roda empat dalam satu hari digunakan oleh 5,02 unit kendaraan sementara untuk nilai indeks parkir kendaraan roda dua adalah 130,33% dan untuk roda empat adalah 172%. Dengan angka indeks parkir lebih dari 100 % menunjukan bahwa lahan parkir yang ada di Bandara Husein Sastranegara Bandung sudah tidak dapat menampung kendaraan yang akan parkir di Bandara Husein Sastranegara Bandung lalu indeks parkir suplai untuk kendaraan roda dua adalah 5,46 % sementar Indeks kebutuhan parkir untuk kendaraan roda dua adalah 7,11 % dan untuk kendaraan roda empat indeks parkir suplai adalah 20,49 sementara nilai indeks parkir kebutuhan untuk kendaraan roda empat adalah 35,25%.

3. Kapasitas parkir yang optimal untuk kendaraan roda empat adalah 206 SRP dan untuk kendaraan roda dua adalah 306 SRP dengan durasi parkir efektif adalah 120 menit untuk kendaraan roda empat dan durasi parkir efektif untuk kendaraan roda dua adalah 180 menit.

4. Sistem pengelolaan dan pelayanan parkir

   Ruang parkir kendaraan di bandar udara Husein Sastranegara Bandung di kelola oleh PT BOPI. Pelayanan parkir kendaraan pada pintu masuk menggunakan sistem parkir otomatis dan di area pelataran parkir kendaraan arus sirkulasi kendaraan keluar dan masuk dibuat satu arah sehingga teratur dan dibuat sudut parkir kendaraan menggunakan pola 0^0 dan 90^0 karena keterbatasan ruang parkir yang ada dan pada penggunaan sudut parkir ini diperoleh lebih banyak satuan ruang parkir dibandingkan dengan penggunaan sudut parkir lain. Kemudian pelayanan parkir untuk kebutuhan ruang parkir antar kendaraan roda empat dan roda dua dibuat terpisah.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Dari hasil pengamatan dan analisis perhitungan kapasitas parkir dari penelitian yang dilakukan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diperlukan pembatasan waktu parkir baik untuk kendaraan roda empat maupun dari roda dua. Pembatasan waktu parkir dibatasi berdasarkan durasi parkir rata-rata atau durasi parkir efektif.
2. Perlu diberlakukan aturan tarif progresif apabila kendaraan yang parkir melebihi batas waktu durasi parkir yang telah ditentukan.
3. Dibutuhkan pembangunan moda transportasi umum untuk akses dari dan menuju bandar udara Husein Sastranegara Bandung yang terintegrasi dengan bandar udara Husein Sastranegara Bandung.
4. Perlu adanya perluasan lahan untuk peningkatan kapasitas parkir.
5. Perlu dibangun gedung parkir apabila perluasan lahan tidak dimungkinkan.
6. Perlu dilakukan peningkatan dalam pengelolaan dan pelayanan parkir kendaraan di bandar udara Husein Sastranegara Bandung.
7. Dibutuhkan penelitian lanjutan yaitu berupa desain gedung parkir apabila akan dibangun gedung parkir untuk kendaraan.